

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah menengah pertama memiliki fungsi yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan menengah pertama akan menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya, karena di sekolah menengah pertama siswa akan mempersiapkan peserta didiknya untuk melanjutkan pendidikan kependidikan menengah (baik umum maupun kejuruan) dan bagi peserta didik di sekolah menengah pertama sudah mendapatkan pengalaman belajar yang fundamental untuk memiliki pendidikan dalam melanjutkan pelajaran ketingkat pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan sekolah menengah pertama merupakan langkah kedua dalam usaha pembentukan siswa menuju pertumbuhan dan perkembangan otak, fisik, mental serta emosional yang optimal.

Isi kurikulum disekolah menengah pertama merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran yang memuat materi tentang ideologis (pendidikan umum) pengetahuan (pendidikan akademis) dan keterampilan. Pendidikan disekolah menengah pertama bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan pengetahuan yang diperoleh diSekolah Menengah Pertamaserta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Dan setiap individu adalah unik, artinya setiap individu memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut dapat bermacam-macam perbedaan fisik,

pola pikir, dan cara-cara merespon atau yang mempelajari hal-hal baru. Dalam hal baru masing-masing individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Dengan perbedaan tersebut, maka kekurangan ini diarahkan ke yang lebih baik agar memiliki kelebihan dalam hal belajar dengan cara memberikan motivasi.

Ada dua jenis motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi atau dorongan serta gairah yang timbul dari dalam peserta didik sendiri, misalnya ingin mendapatkan manfaat praktis dari pelajaran, ingin mendapatkan penghargaan dari teman terutama guru, ingin mendapatkan nilai yang baik sebagai bukti “mampu berbuat”. Motivasi ekstrinsik mengacu faktor-faktor luar yang turut mendorong munculnya gairah belajar, seperti lingkungan social yang membangun dalam kelompok, lingkungan fisik yang memberi suasana nyaman, tekanan, kompetisi, termasuk fasilitas belajar yang memadai dan membangkitkan minat. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seseorang terutama siswa Sekolah Menengah Pertama untuk lebih memiliki motivasi belajar.

Salah satu fungsi motivasi di sekolah menengah pertama adalah agar siswa mengarah kegiatan belajar serta membesarkan semangat atau menyadarkan tentang adanya proses belajar. Menurut Mc Donald (2008 hal : 148), motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Akan tetapi fenomena yang nampak pada siswa sekolah menengah pertama dengan jumlah 32 siswa, ada 5 siswa yang mengalami masalah secara spesifik

yaitu masalah motivasi belajar rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti : orang tua kurang memperhatikan ataupun tidak peduli terhadap pendidikan anak, orang tua mengutamakan kepentingan pekerjaannya daripada kepentingan pendidikan anak, orang tua kurang memberikan dorongan untuk pendidikan kepada anak, orang tua tidak menyediakan fasilitas pendidikan yang menjadi kebutuhan anak lingkungan sosial dan ekonomi lemah, kurangnya bimbingan belajar, kurangnya pembinaan dengan melalui bimbingan seperti munculnya emosi dalam bimbingan anak, memberikan bimbingan dengan suara yang keras, sehingga motivasi belajar siswa akan aktif dalam pembelajaran memberikan bimbingan dengan cara membangkitkan motivasi belajar siswa secara aktif, kreatif, terhadap pembelajaran yang baik untuk mengenal pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan khususnya pada siswa SMP Negeri II Telaga kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa pada siswa ditingkatan ini ada sebagian siswa memiliki motivasi belajar rendah. Kondisi riil yang ada menunjukkan bahwa ada sebagian siswa kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Pada umumnya ada siswa yang kurang malas. Kondisi lainnya menunjukkan bahwa ada siswa sering. Siswa pada umumnya memiliki kebiasaan suka membolos terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri II Telaga dalam kegiatan sekolah membutuhkan suatu pemikiran dalam

pemecahannya. Seiring dengan hal itu guru selaku peneliti di sekolah itu telah menemukan suatu metode ataupun teknik yang dianggap dapat membantu menyelesaikan permasalahan dimaksud yakni teknik diskusi. Teknik diskusi merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok, yang dilakukan untuk memotivasi bagaimana siswa mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, memberi masukan maupun saran, menyimpulkan pendapat kelompok dengan secara tuntas.

Bimbingan kelompok dalam setting sekolah merupakan kegiatan bantuan psikologi dan sosial memenuhi sasaran menyeluruh dalam mengubah tingkah laku supaya menjadi individu-individu yang berguna dalam kehidupan yang tinggi sebagai pribadi yang sebenarnya. Dapat dikatakan pula bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu anak mengembangkan perilaku yang baik dalam kelompok. Untuk keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri II Telaga Kabupaten Gorontalo maka perlu adanya penelitian.

Dipilihnya teknik diskusi ini dengan pertimbangan bahwa teknik diskusi adalah salah satu teknik yang digunakan kepada siswa, dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah. Disisi lain forum diskusi dapat diikuti oleh semua siswa di dalam kelas, dapat pula di bentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Melalui diskusi pula para siswa dapat

berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi, semakin banyak siswa terlibat dalam menyumbangkan pribadinya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menduga bahwa motivasi belajar siswa di SMP negeri II telaga kabupaten gorontalo belum optimal sehingga hal ini perlu dianalisis melalui penelitian ilmiah dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) Motivasi belajar rendah, (2) siswa yang malas, (3) Kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik, (4) sering terlambat, (5) suka membolos SMP Negeri II Telaga.

1.3 Rumusan Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri II Telaga Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, digunakan pendekatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, yaitu suatu teknik bimbingan kepada individu, yang digunakan untuk memecahkan

masalah perilaku yang timbul dalam pembelajaran di sekolah. Pada teknik tersebut pesertanya kelompok dan berkompetisi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan bersama. Dan diharapkan akan terjadi suatu perubahan serta meningkatkan motivasi belajar siswa yang tinggi diantara siswa kelas VII SMP Negeri II Telaga Kabupaten Gorontalo. Adapun langkah-langkah diskusi adalah sebagai berikut :

a. Tahap pembentukan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
2. Mengidentifikasi cara-cara dan asas bimbingan kelompok.
3. Memperkenalkan dan mengungkapkan diri
4. Melakukan permainan untuk tujuan penghangatan dan pengakraban

b. Tahap peralihan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- 2) Mengamati kesiapan anggota untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- 3) Membahas suasana yang terjadi dalam kelompok
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

c. Tahap kegiatan

Tahap ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru memfasilitasi pemimpin kelompok untuk mengemukakan suatu masalah atau topic
- 2) Guru memfasilitasi Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas dan menyangkut masalah atau topic yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok.
- 3) Anggota membahas masalah atau topic tersebut secara mendalam dan tuntas
- 4) Kegiatan selinagan.

d. Tahap pengakhiran

Kegiatan ini membahas tentang keberhasilan kelompok dalam melaksanakan kegiatan bimbingan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok di SMP Negeri II Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan melalui tindakan kelas ini dengan manfaat-manfaat sebagai berikut:

a. Guru

Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui bagaimana cara yang dapat digunakan agar motivasi siswa lebih meningkat dari sebelumnya.

b. Sekolah

Bagi sekolah dapat menjadi masukan atau input dalam mengarahkan siswa yang bermasalah, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yang berhubungan dengan pembelajaran.

c. Siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar disekolah .

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Latar Dan Karakteristik Subjek Penelitian

3.1.1 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri II talaga kabupaten gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan karena motivasi dalam belajar khususnya di kelas VII SMP Negeri II talaga sehingga hal ini perlu di analisis melalui penelitian ilmiah

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti meliputi variable input, variable proses, dan variable out put.

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan guru sebagai pemberi informasi siswa kelas VII SMP Negeri II talaga kabupaten gorontalo

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

3. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi siswa dengan indikator: aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas, dan kehadiran siswa di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

3.3 Proses Penelitian

3.3.1 Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini persiapan yang dilakukan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar observasi tentang motivasi belajar siswa

2. Menyiapkan satuan kegiatan harian untuk setiap tindakan dengan melatih anak secara kelompok maupun secara perorangan agar mandiri dalam proses di kelas.
3. Meminta izin kepada kepala sekolah yang menjadi tempat penelitian
4. Mengadakan observasi
5. Mengidentifikasi masalah
6. Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada saat dilaksanakan dikelas

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan secara kolaboratif untuk mengetahui motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Siklus I

Langkah-langkah siklus I

b. Tahap pembentukan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut

5. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
6. Mengidentifikasi cara-cara dan asas bimbingan kelompok.
7. Memperkenalkan dan mengungkapkan diri
8. Melakukan permainan untuk tujuan penghangatan dan pengakraban

c. Tahap peralihan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 5) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- 6) Mengamati kesiapan anggota untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

- 7) Membahas suasana yang terjadi dalam kelompok
- 8) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

d. Tahap kegiatan

Tahap ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 5) Guru memfasilitasi pemimpin kelompok untuk mengemukakan suatu masalah atau topic
- 6) Guru memfasilitasi Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas dan menyangkut masalah atau topic yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok.
- 7) Anggota membahas masalah atau topic tersebut secara mendalam dan tuntas
- 8) Kegiatan selingan.

e. Tahap pengakhiran

Kegiatan ini membahas tentang keberhasilan kelompok dalam melaksanakan kegiatan bimbingan.

2) Siklus II

Kegiatan siklus II akan dilaksanakan jika tindakan pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Langkah kegiatan pada siklus II disesuaikan dengan kondisi atau masalah yang dihadapi pada siklus I.

3.3.3 Tahap Pemantauan Dan Evaluasi

Adapun pada tahap ini yang menjadi pedoman dalam melakukan pemantauan dan evaluasi adalah:

- a. Semua aspek yang menjadi indikator dari motivasi belajar siswa
- b. Alat pengumpul data yaitu: lembar observasi tentang kegiatan pembelajaran

- c. Bukti fisik berupa lembar observasi atau lembar penilaian tentang motivasi belajar.

3.3.4 Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis sehingga guru dapat merefleksi dirinya apakah kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan telah mencapai target yang diharapkan, sehingga itu guru dapat menyiapkan dan merencanakan kembali kegiatan pada siklus berikutnya.

Pada tahap ini juga hasil yang telah diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan serta dianalisis bersama antara pengamat dengan guru, secara kualitatif. Dari hasil analisis ini guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan yang terjadi pada saat proses bimbingan kelompok berlangsung.

Data hasil observasi selanjutnya dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Dengan demikian maka guru memiliki standar yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kemampuannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pengolahan data yang diperoleh mulai lembar observasi tentang penilaian anak dari pengamatan masing-masing dijumlah sesuai aspek dan kriterianya. Hasil dari pengolahan data selanjutnya dibahas dan di buat laporan penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan model pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Kegiatan ini dilakukan sebagai suatu langkah awal untuk mengumpulkan data umum, objek penelitian yakni dengan mengamati secara langsung situasi dan kondisi dilapangan dengan

tetap berfokus pada subjek yang dikaji, dalam hal ini yakni meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok

b. Wawancara

Melalui teknik yang digunakan ini peneliti mengadakan wawancara atau dialog langsung dengan responden atau pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru, dan siswa-siswa.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif presentase, yakni teknik penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran keadaan suatu objek yang diteliti dengan melakukan persentase terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian.